



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
DESA SIBULUAN, KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FARHAN EL MUHAMMADI

NIM. 09 310 0128

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
DESA SIBULUAN, KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FARHAN EL MUHAMMADI
NIM. 09 310 0128

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan El Muhammadi
NIM : 09.310 0128
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DESA SIBULUAN,
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Nopember 2015

Saya yang menyatakan,

FARHAN EL MUHAMMADI

NIM: 09.310 0128

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan El Muhammadi
Nim : 09 310 0128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DESA SIBULUAN, KABUPATEN TAPANULI TENGAH** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Nopember 2015
Yang menyatakan

(FARHAN EL MUHAMMADI)
NIM. 09.310 0128

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FARHAN EL MUHAMMADI
NIM : 09. 310 0128
**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA DESA SIBULUAN,
KABUPATEN TAPANULI TENGAH.**

Ketua

Sekretaris

Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 19690526 199503 2 001

Nur Syaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 04 Nopember 2015/014.00 Wib s./d 17.00 Wib.
Hasil/Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DESA SIBULUAN,
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ditulis Oleh : FARHAN EL MUHAMMADI

NIM : 09. 310 0128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Nopember 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.

NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Farhan El Muhammadi
Nim : 09. 310 0128
Judul Penelitian : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

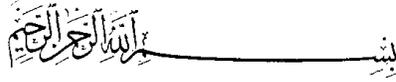
Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai sebuah konsep diri yang seharusnya berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar anak, namun bisa berubah menjadi sebaliknya, sebuah konsep diri yang negatif belum tentu memberikan dampak buruk kepada motivasi belajar anak, khususnya untuk pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Apakah diantara kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.?

Untuk menelaah permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampelnya adalah 25% dari seluruh populasi yang berjumlah 148 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2013-2014, yakni 37 orang yang hanya terdiri dari kelas VII. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket. Sementara, pengolahan dan analisa data dilakukan dengan analisa statistik yaitu dengan rumus productmoment.

Berdasarkan perhitungan determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan variabel x terhadap variabel y adalah $KP = 0,695^2 \times 100\% = 0,483205 \times 100 = 48\%$ dengan sumbangan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) = 48% dan apabila dilihat kepada tabel interpretasi korelasi diperoleh bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang kuat. Kemudian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel atau $n=37-2$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,695 > 0,325$, dan untuk uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 5,717 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf 5% dan $n-2$ dan $dk = 37-2$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,717 > 1,689$, artinya variabel konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah”, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari pembimbing dan berbagai pihak lainnya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Replita, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Zuhimma, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II serta selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor beserta bapak-bapak para wakil rektor IAIN Padangsidempuan

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak/Ibu dosen beserta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang Jufniadi Nasution, BA dan Ibunda tercinta Farida Hanum yang telah mengasuh, merawat serta memberi bantuan moril dan materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Kakak dan adik terkasih Uswatun Hasanah dan Muhammad Irsyad yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a demi keberhasilan penulis.
7. Ikkal El Manap Pohan, Muhammad Dahmild, Khadijah dan semua teman-teman yang selalu ikut memotivasi penulis dalam penyusun skripsi.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Nopember 2015

Penulis

FARHAN EL MUHAMMADI

NIM. 09 310 0128

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan	6
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
1. KONSEP DIRI	

A. Pengertian Konsep Diri	9
B. Pembentukan Konsep Diri.....	11
C. Proses Perkembangan Konsep Diri	13
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	17
2. MOTIVASI BELAJAR	
A. Pengertian Motivasi.....	19
B. Teori Motivasi.....	22
C. Fungsi Motivasi.....	23
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	24
E. Jenis Motivasi.....	26
F. Sifat Motivasi.....	27
G. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
H. Peranan Motivasi.....	30
I. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	31
3. PENELITIAN TERDAHULU	34
4. KERANGKA PIKIR	35
5. HIPOTESIS	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	

C. Populasi dan sampel.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Indikator Variabel	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Deskripsi Data	44
B. Pengujian Hasil Hipotesis.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	59
B. SARAN-SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT RISET PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
A. Tabel Rangkuman Skor Variabel Konsep Diri	44
B. Tabel Distrbusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri	45
C. Tabel Kriteria Penilaian Konsep Diri.....	47
D. Tabel Rangkuman Skor Variabel Motivasi Belajar PAI.....	48
E. Tabel Distrbusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar PAI....	49
F. Tabel Kriteria Penilaian Motivasi Belajar PAI.....	51
G. Tabel Data Penelitian Variabel Konsep Diri dan Motivasi Belajar PAI Siswa.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Gambar Histogram Skor Konsep Diri.....	46
B. Gambar Histogram Skor Motivasi Belajar PAI Siswa	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukses anak dalam kehidupan berawal dari keluarga. Sebuah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya turut mewarnai keberhasilan anak. Hubungan yang ada dalam keluarga, yaitu hubungan harmonis dengan ayah, ibu, saudara-saudara serta anggota keluarga lainnya, akan membentuk konsep diri yang positif pada diri seseorang. Sebaliknya, permasalahan yang dihadapi anak dalam keluarga dapat mempengaruhi konsep diri anak kearah yang negatif.

Dalam masa perkembangannya, seseorang mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota yang lain. Pergaulan yang dahulu terbatas dengan anggota keluarga, kemudian berkembang kearah lingkungan yang lebih luas. Penggabungan diri dengan anggota kelompok lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dalam kehidupannya. Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok

Dalam berinteraksi sosial dengan teman-teman sebaya, tidak selamanya berjalan lancar, namun memungkinkan terjadinya masalah pada hubungan sosial. Masalah yang dialami pada hubungan sosial ini akan mempengaruhi

konsep diri. Seseorang yang terus menerus menghadapi masalah hubungan sosial akan berefek negatif kepada konsep dirinya.

Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi dengan orang-orang yang dapat berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya seperti orang tua, guru dan teman-teman¹.

Sehingga ketika konsep diri berbanding lurus dengan motivasi yang dimiliki seseorang, terutama dalam hal belajar mengajar, maka tidak menutup kemungkinan ketika konsep diri seseorang tumbuh dan berkembang tidak seperti yang diharapkan, akan memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar seorang siswa. Banyak hal yang menjadi faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar seseorang, dan konsep diri adalah satu diantara faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar tersebut.

Namun tidak selamanya konsep diri itu berbanding lurus dengan motivasi belajar seorang siswa. Pada suatu kasus ditemukan ketika seseorang yang memiliki konsep diri negatif tidak pula memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajarnya, atau pun sebaliknya konsep diri yang tumbuh dan berkembang dengan baik tidak selamanya memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar seseorang.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.182.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah ada terlihat beberapa anak yang selalu menyendiri dari teman-teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena diatas makanya peneliti tertarik membahas tentang hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan : 1. Konsep Diri. 2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.

Motivasi sangat penting bagi seorang siswa agar sukses dalam belajar mencapai prestasi yang gemilang. motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Setiap siswa diharapkan memiliki motivasi yang mampu mendorong mereka untuk mau belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu : 1). Faktor ekstern, yang meliputi lingkungan tempat tinggal. 2). Faktor intern, yang meliputi bakat yang di miliki, minat, kemampuan dan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri (konsep diri).

C. Batasan Masalah

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi di atas, maka penulis membatasi kepada konsep diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Konsep diri merupakan bagian penting yang dapat memberikan dampak positif atau pun negatif terhadap motivasi belajar seorang siswa.

Karena secara luas penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya konsep diri menjadi prediktor problem perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar yang rendah, kurangnya inisiatif dan hubungan sosial².

Dengan demikian yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konsep diri siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimanakah Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah?

² Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta:Kencana Predana Media Group, 2010), hlm.125.

3. Apakah ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Konsep diri siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Hubungan yang signifikan konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Untuk mendukung teori yang telah ada.

- c. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis.
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hubungannya dengan konsep diri.
 - b. Sebagai kontribusi bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah, agar termotivasi untuk memiliki konsep diri yang positif dan memiliki harapan-harapan yang realistis.
 - c. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (bab) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari pengertian konsep diri, pembentukan konsep diri, proses perkembangan konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis motivasi, peranan motivasi, pengertian belajar, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari : lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen pengumpulan data, indikator variabel, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang menjelaskan bagaimana konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuluan, Tapanuli Tengah.

Dan bab yang kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

H. Definisi Operasional

1. Konsep diri adalah keseluruhan dari persepsi dan sikap siswa tentang dirinya sehubungan dengan kondisi fisik, penampilan, kondisi pribadi, hubungan sosial dan pertemanan, minat pribadi, pelajaran, pengalaman dan interaksi dengan orang lain³.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003),

2. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam hal belajar. Oleh karena itu, motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain belajar Pendidikan Agama Islam adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar⁴

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Op, Cit.*, hlm.75

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti dikemukakan oleh Rogers, bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (self) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial.

Secara umum, Greenwald *at al*, menjelaskan bahwa konsep diri sebagai suatu organisasi dinamis didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan. Secara lebih luas, konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif. Komponen pengetahuan termasuk sifat-sifat dan karakteristik fisik, sedangkan komponen evaluatif termasuk peran, nilai-nilai, kepercayaan diri, harga diri, dan evaluasi diri secara global.

Konsep diri mengandung makna penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang relatif stabil, namun dalam situasi interaksi sosial konsep diri bersifat dinamis, persepsi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan interpretasi terhadap diri dan lingkungan serta struktur yang bersifat multidimensional berkaitan dengan konsepsi atau penilaian individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, diri sosial, dan diri spiritual.

Konsep diri jasmaniah menyangkut keadaan fisik, fungsi dan penampilan fisik. Konsep diri sosial mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain. Sedangkan konsep diri spritual mencakup keseluruhan psikis, keadaan kesadaran, dan disposisi seseorang.

Kemudian pengertian konsep diri yang selanjutnya yang terdapat didalam buku karangan Anant Pai berjudul "*How to Develop Self-Confidence*" menyebutkan bahwa :

“konsep diri itu adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui tentang prilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang ber bagai hal mengenai dirinya sejak ia

kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya”⁵.

Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana halnya dalam perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak. Sehingga, sebetulnya konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orang tuanya, gurunya, ataupun teman-temannya.

b. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri seorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah-ibu, kakak dan adik atau pun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri.

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.130.

Sebetulnya, konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya. Misalnya, orang tua, guru, atau teman-teman, sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang siswanya bahwa ia kurang mampu, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu.

Konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan. Yang paling dasar adalah *konsep diri primer*, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman-pengalaman berbeda yang ia terima melalui anggota keluarga di rumah, dari orang tua, nenek, paman ataupun saudara-saudara kandung lainnya.

Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dan saudara-saudara lainnya. Adapun konsep bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orang tuanya.

Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu

1. Kemampuan (*competence*), yaitu kesebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil⁶.
2. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*), yaitu bagaimana seseorang itu bisa merasakan dirinya memiliki manfaat bagi orang yang berada disekitarnya.
3. Kebajikan (*virtues*), yaitu kebiasaan baik yang selalu dilakukan oleh seseorang, bukan hanya sekali melainkan dilakukan berkali-kali.
4. Kekuatan (*power*), yaitu bagaimana seseorang bisa menggunakan tenaga yang ia miliki, untuk melakukan semua hal yang dia inginkan. Baik itu berupa tenaga yang berasal dari otot atau pun tenaga yang berasal dari pikirannya.

c. Proses Perkembangan Konsep Diri

Sewaktu lahir, seseorang tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri sendiri dan tidak memiliki penghargaan bagi diri sendiri, serta tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Lebih jauh, seseorang tidak sadar bahwa seseorang tersebut adalah bagian yang terpisahkan dari lingkungannya. Seseorang tidak mengetahui apakah yang dipegang itu milik sendiri atau orang lain. Seseorang itu juga pasti

⁶ Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta : PPG, 2001), hlm.34.

memperoleh pengalaman fisik panas-dingin, sakit, enak. Tetapi ia tidak tahu bahwa sensasi ini dihasilkan dari interaksi dua faktor yang masing-masing berdiri sendiri: Diri Sendiri dan lingkungan. Dan tentu saja, seseorang itu mempunyai alasan yang tepat untuk tidak mengetahui status kemandiriannya, sebab dirinya amat bergantung pada orang lain.

Akan tetapi, kesadaran menyatu dengan lingkungan ini tidak berlangsung lama. Secara perlahan, hari demi hari, selama kehidupan tahun pertama, seseorang mulai membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Seseorang mulai tahu bahwa yang dia isap adalah ibu jarinya. Menyadari bahwa yang ada di bawah adalah ibu jari dan dapat menggerak-gerakkannya sesuai dengan kehendak diri sendiri. Ketika panca indra mulai menguat, kita mulai membentuk gagasan tentang hubungan antara “aku” dan “bukan aku”. Yang paling penting, seseorang itu belajar bahwa dunia “bukan aku”⁷.

Atas dasar itu, temuan bahwa fisik diri terpisah dari lingkungan, dan tentang pentingnya orang lain- seseorang mulai membangun konsep dirinya. Jadi, jelas bahwa konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Dengan demikian, konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain.

⁷ Alex Sobur, *Op, Cit*, hlm.513.

Kemudian, perkembangan konsep diri yang merupakan suatu proses yang relatif pasif. Pada pokoknya, seseorang berperilaku dengan cara tertentu dan mengamati reaksi orang lain terhadap perilakunya. Hal ini tidak perlu berupa proses pemikiran, bahkan sering kali terjadi melalui berbagai kesempatan yang tersedia. Mead dan Cooley yakin bahwa konsep diri merupakan suatu cerminan cara yang disajikan orang lain sebagai tanggapan kepada diri. Kesan pribadi seseorang merupakan cerminan cara yang dipikirkan orang tersebut mengenai reaksi orang lain kepadanya selama masa kecilnya.

Pada hakikatnya, konsep diri sangat tergantung pada cara bagaimana seseorang membandingkan diri dengan orang lain. Orang-orang dewasa pada umumnya membuat perbandingan antara kakak dan adik. Sedangkan seseorang lebih suka membandingkan dirinya dengan orang-orang yang hampir serupa dengan dirinya. Jadi, bagian-bagian dari konsep diri dapat berubah cukup cepat di dalam suasana sosial.

Dengan kata lain, pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri adalah dasar dari konsep diri, dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri sendiri tersebut dapat dilakukan melalui “interaksi dengan orang lain”, yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran diri tentang cara orang lain tersebut melihat dirinya dan reaksi mereka kepadanya.

Akhirnya, ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri seseorang, yaitu (a) pengalaman secara situasional, dan (b) interaksi dengan orang lain.

1. Pengalaman Secara Situasional

Biasanya, seseorang mengamati pengalaman-pengalaman yang datang kepada dirinya. Segenap pengalaman yang datang pada diri seseorang tidak seluruhnya mempunyai pengaruh yang kuat kepada dirinya. Jika pengalaman-pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri, secara rasional maka akan dapat diterima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri, maka secara rasional tidak akan dapat diterima.

Dilain pihak, dapat saja jika apa yang diperlukan tak bisa dipertahankan, akan timbul keinginan untuk mengubah konsep diri agar bisa disesuaikan dengan pengalaman yang mutakhir sepanjang ada kesadaran untuk merespons pengalaman itu melalui panca indra yang bisa dimengerti dan bisa diterima. Pada tahap selanjutnya, penerimaan berbagai pengalaman mutakhir ke dalam konsep diri mungkin akan dapat mengubah system nilai yang kaku, yang dianut sebelumnya. Dari pengalaman ini, maka seseorang akan menjadi lebih terbuka untuk mengubah nilai-nilai dan mengubah konsep diri.

Dengan membuka diri (*self disclosure*), konsep diri akan menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Sedangkan manfaat dari “membuka diri” ini kepada orang lain akan dapat diketahui umpan balik orang kepada diri, yang pada gilirannya umpan balik ini nantinya akan memudahkan dalam proses pengenalan diri sendiri. Dengan demikian, hasilnya bukan saja

dapat merasakan berbagai kelemahan dalam diri, tetapi juga dapat memperbaikinya. Sebaliknya, seseorang dapat mengetahui pula mengenai kelebihan-kelebihan dari dirinya, yang untuk selanjutnya berbagai kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang dianggap lebih baik.

2. Interaksi Dengan Orang Lain.

Segala aktifitas seseorang dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi dengan orang lain. Dari interaksi yang muncul tersebut, terdapat usaha untuk pengaruh-mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain tersebut. Dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang dalam proses saling mempengaruhi itu.

Pandangan seseorang terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri, dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri seseorang tersebut dapat dilakukan melalui “ interaksi dengan orang lain”, yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran seseorang tentang cara orang lain tersebut melihat dan reaksi mereka kepadanya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri. Jalaluddin Rahmat misalnya, menyebut faktor “orang lain” dan “kelompok rujukan” sebagai faktor yang mempengaruhi konsep diri. “seseorang mengenal dirinya dengan mengenal orang lain lebih dahulu. Bagaimana anda menilai diri saya, hal itu akan membentuk konsep diri saya.

Harry Stack Sullivan seperti di kutip Rahmat, menjelaskan bahwa: “jika seseorang diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya, maka seseorang itu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan seseorang, menyalahkan dan menolaknya, maka seseorang itu akan cenderung tidak akan menyenangkan dirinya sendiri”.

Kemudian, dalam kaitannya dengan *kelompok rujukan*, dimaksudkan bahwa dalam pergaulan masyarakat, sebuah individu pasti menjadi anggota dari berbagai kelompok: rukun tetangga, rukun warga dan berbagai macam ikatan lainnya. Setiap kelompok biasanya mempunyai norma tertentu. Ini disebut kelompok rujukan (*refrence group*). Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan prilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya⁸.

Namun, jika dipahami lebih luas sebuah konsep diri juga bisa memberikan pengaruh terhadap sesuatu. Misalnya, dari sebuah hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa rendahnya konsep diri seseorang menjadi prediktor problem perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar yang rendah. Rendahnya konsep diri merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas individu dalam masyarakat.

Begitu juga dengan hal pembelajaran di dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Seorang siswa yang diketahui mempunyai konsep diri yang rendah,

⁸ *Ibid.*, hlm.517.

akan berdampak bagi proses pembelajarannya. Bagaimana sebuah konsep diri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar seorang siswa. Dalam hal ini dikhususkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah kata yang sangat umum kita dengar, namun motivasi tidaklah mudah untuk dijelaskan karena tidak dapat dilihat. Motivasi hanya bisa kita rasakan oleh diri kita sendiri. Motivasi adalah salah satu bentuk dari energi yang jika dimanfaatkan dan diarahkan dengan benar, akan membantu kita menciptakan sesuatu yang berguna dalam hidup

Motivasi, atau dalam bahasa Inggris, “*motivation*” dapat dipisahkan menjadi dua kata berbeda, yaitu : “*motive*” dan “*action*”. Jadi, kata “motivasi” terpisah menjadi motif dan aksi. Atau dengan kata lain, motivasi adalah motif yang mendorong terjadinya aksi/tindakan atau juga aksi yang disebabkan oleh motif/maksud tertentu. Motif bisa berupa tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi merupakan bentuk energi yang datang dari motif tertentu yang mendorong kita untuk mengambil tindakan⁹.

Pengertian yang senada juga terdapat dalam buku karangan Chalijah Hasan, yang menyebutkan bahwa :

⁹ Suhardi, *The Science of Motivation* (Jakarta: PT.Gramedia, 2013), hlm.1.

“motivasi adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendakinya. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan, serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut”¹⁰.

Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan.¹¹

Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.¹²

Djaali Said, motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹³ Dalyono, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan¹⁴. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan.¹⁵

¹⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.43

¹¹ J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian* (Jakarta: Rajagrafindo, 2004), Hal 66

¹² Mustaqim Dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 72

¹³ Djaali Said, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal 101

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 20

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2006), hal 73

Sardiman menyatakan juga bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.¹⁸

Dimiyati dan Mudjiono mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa mahasiswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar

Dalam proses kerjanya maka motivasi itu mempunyai kerja sebagai berikut: menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Jadi, jelas bahwa motivasi itu merupakan satu potensi individu yang harus menjadi landasan bagi proses pembinaan dan pengembangan kepribadian.

¹⁶ *Ibid*, hal 73

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 1992), hal 173

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

b. Teori Motivasi

Menurut Sri Mulyani seperti dikutip oleh Darsono teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa.¹⁹ Dalam Dimiyati mengutip pendapat Maslow mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan 5 tingkatan penting yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan, dan pangan.
2. Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
3. Kebutuhan sosial adalah diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
4. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.
5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya.²⁰

Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi siswa. Siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi.

¹⁹ Darsono Max dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 62.

²⁰ Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), hlm. 57-67.

c. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Djamarah fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

1. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

2. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Mahasiswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²¹

Sedangkan menurut Hamalik fungsi motivasi adalah²² :

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar

²¹ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 1992), hlm, 161

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Sardiman ada 3 fungsi motivasi :

- 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai

Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Max Darsono, dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm, 83.

2. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

3. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

e. Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

2. Motivasi sekunder

Motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.²⁴

f. Sifat Motivasi

²⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud,2005), hlm. 83.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar siswa. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang siswa mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahan berapa pengetahuan yang ia dapatkan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: Ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.²⁵

Kemudian, untuk dapat mengukur motivasi seseorang bisa dengan melihat indikator. Bagaimana seseorang itu bisa tetap termotivasi dalam belajar.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut²⁶

1. Tekun menghadapi tugas.

²⁵ *Ibid*, Hlm, 90

²⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2000), hlm.81.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap pelajaran.
4. Tidak cepat bosan pada tugas – tugas rutin
5. Senang mempelajari masalah agama.

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

g. Pengertian Motivasi Belajar

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*”. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut²⁷.

Sedangkan menurut Morgan dalam bukunya *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.90.

dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman²⁸.

Dari kedua definisi di atas dapat di ambil kesimpulan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pun pengalaman.

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal di atas maka ada tiga bagian penting ; pertama, niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar memang dilakukan dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena jadwal atau karena takut dihukum. Melakukan kegiatan belajar kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja, dan bahkan belajar apa saja akan dilakukannya selagi itu dalam koridor tidak menyalahi hukum. Kedua, belajar dilakukan dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang, dan tidak merugikan orang lain. Belajar dengan benar menggambarkan seseorang melakukan kegiatan belajar sesuai aturan yang ditetapkan. Ketiga, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.

²⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.84.

Ketiga rangkaian di atas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila dia diberitahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan ini. Dengan cara seperti itu maka ia akan berniat belajar memang dari dalam dirinya, kemudian melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diperintahkan, dan tujuan belajar juga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian, adapun yang dimaksud *motivasi belajar* adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan (belajar) atas kesadaran dari dalam dirinya sendiri, meskipun kesadaran itu datang dari luar diri seorang anak tersebut²⁹.

h. Peranan Motivasi Belajar

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran, memperjelas tujuan pembelajaran, menyeleksi arah perbuatan, menentukan ketekunan dalam pembelajaran, dan melahirkan prestasi³⁰.

Motivasi juga bisa di dapat dari seorang guru. Dimana seorang guru harus tahu bagaimana motivasi belajar dari peserta didik. Seperti yang dijelaskan Dimiyanti dan Mudjiono bahwa : “Motivasi juga penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa untuk belajar sampai berhasil dan mencapai tujuan yang

²⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan : Perdan Publishing, 2013), hlm.182-183.

³⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2003), hlm.193.

diharapkan. Serta menggunakan berbagai strategi belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajarnya.

i. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Djamarah ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

2. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

10. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk

emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.³¹

3. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosti Malini Gultom, dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemberian penguatan verbal maupun non-verbal akan memperlancar proses belajar mengajar. Dengan penguatan yang diberikan guru tersebut mendorong siswa untuk meningkatkan motivasinya, sehingga dapat mencapai apa yang dicita-citakannya³².

³¹ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Op. Cit*, Hlm, 125

³² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.10.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Darianto, dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kecerdasan matematis logis siswa³³.

Dan masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tersebut di atas. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

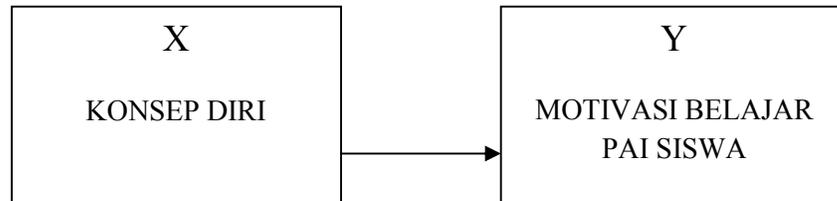
4. Kerangka Pikir

Dengan adanya konsep diri, seseorang bisa mengetahui dan mengenali siapa diri seseorang tersebut. Pada dasarnya seseorang bisa mengenali dirinya dengan memandang diri seseorang dan membandingkannya dengan dirinya sendiri. Dan begitu juga sebaliknya, seseorang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk dia bisa mengenali siapa dirinya.

Kemudian, konsep diri ini mempunyai hubungan dengan berbagai aspek dalam diri, misalnya dalam hal ini dihubungkan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Apakah dengan rendahnya konsep diri seseorang menjadikan motivasinya untuk belajar Pendidikan Agama Islam juga rendah.

³³ Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.49.

Berdasarkan kerangka teori atau kerangka pikir, maka penulis mengajukan skema atau gambar dalam penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut skemanya:



5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsini Arikunto: “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”³⁴.

Ha = terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs S desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Ho = tidak terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs S desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.67.

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu: “terdapat hubungan yang signifikan mengenai konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuluan, yang beralamat di jalan Padangsidimpuan, Tapanuli Tengah. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 November sampai dengan Maret 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari analisis data dikategorikan sebagai Penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, “Hasil Penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan korelasi statistik”³⁵. Adapun dalam analisis hubungan penelitian ini disebut dengan “*hubungan kausal*”, yaitu bentuk hubungan yang sifatnya sebab-akibat. Artinya, keberadaan satu variable disebabkan atau ditentukan oleh keadaan variabel lain. Dalam bentuk hubungan ini, sudah ditemukan secara pasti adanya variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain atau ditentukan oleh variabel lain disebut sebagai *variabel terikat* disimbolkan dengan “Y”. variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lain atau menentukan

³⁵ Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30

nilai variabel lainnya disebut sebagai *variabel bebas* dan disimbolkan dengan “X”.³⁶

Penelitian *kuantitatif* sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka-angka, serta penampilan dari hasilnya³⁷. Bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuluan, Tapteng yang berjumlah 148 orang siswa. Pedoman penelitian ini dalam pengambilan sampel sebagai mana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³⁸ Dan dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil 25% sampel dari seluruh jumlah populasi yang ada, yaitu 37 orang dari 148 orang siswa yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuluan, Tapanuli Tengah.

³⁶ Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013). Hlm.47.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

³⁸ *Ibid*, hlm. 172.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hubungan Konsep diri dengan motivasi belajar siswa adalah angket, yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan. Adapun yang dimaksud angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden sesuai dengan permintaan pengguna).³⁹ Dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Skala Likert digunakan untuk mengukur tentang hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan angket penelitian dengan memilih alternatif dari empat jawaban yang diberikan yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP)⁴⁰.

Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif dan negatif. Untuk pertanyaan-pertanyaan positif diberikan skor bobot yang bergerak dari poin 4, 3, 2, 1. angka 4 untuk jawaban (selalu),3 untuk jawaban (sering), 2 untuk jawaban (kadang-kadang) dan 1 untuk jawaban (tidak pernah) sedangkan skor untuk pertanyaan yang negatif adalah kebalikan yang bergerak dari poin 1, 2, 3, 4. Dimulai dari 1 untuk jawaban (selalu),

³⁹ Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandng: Alfabeta, 2005), hlm. 71

⁴⁰ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.87.

2 untuk jawaban (sering), 3 untuk jawaban (kadang-kadang) dan 4 untuk jawaban (tidak pernah).

E. Indikator Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu konsep diri sebagai variabel bebas (variabel X), dan motivasi belajar pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (variabel Y).

- a. Variabel bebas (X) yaitu konsep diri dengan indikator sebagai berikut :
 1. Percaya terhadap diri sendiri.
 2. Bangga terhadap diri sendiri
 3. Optimis.
 4. Memiliki harapan yang realistis.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa dengan indikator, sebagai berikut :
 1. Tekun menghadapi tugas
 2. Ulet menghadapi kesulitan
 3. Menunjukkan minat terhadap pelajaran
 4. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
 5. Senang mempelajari masalah agama.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu rumus *Korelasi Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan: R_{XY} : koefisien korelasi

$\sum X$: konsep diri (variabel bebas)

$\sum Y$: motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa

$\sum X^2$: (variabel terikat)

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum XY$: jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

jumlah produk butir item variabel x dikali produk

N : butir item variabel y.

jumlah sampel

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variable X dan variabel Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut.

Untuk mengukur kecenderungan atau kategori tingkat pencapaian maka dipakai Rumus sebagai berikut:⁴¹

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Pengujian lanjut yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari mereka hubungan variabel x terhadap variabel y, maka hasil PPM tersebut di uji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung : nilai t

r : Nilai PPM

n : Jumlah sampel

⁴¹ Ridwan. *Op. Cit.* hlm. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Konsep diri dan variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Konsep diri adalah variabel independen (X) dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi data dari setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Berdasarkan perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel Konsep diri yang ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rangkuman skor Variabel Konsep diri

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	74
2	Skor terendah	41
3	Range (rentangan)	33
4	Skor Mean (rata-rata)	60,36
5	Median	60,6
6	Modus	60,6

7	Standar Deviasi	8,1
---	-----------------	-----

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel konsep diri menyebar dari skor terendah yaitu 41 sampai skor tertinggi, yaitu 74. Dari skor tersebut diolah menjadi data bergolong dengan 6 kelas. Dan jarak interval 6, sehingga dari penggolongan data tersebut, diperoleh nilai pertengahan (median) sebesar 60,6. Skor yang paling sering muncul (modus) adalah 60,6. Dan rata-rata (mean) sebesar 60,36, dengan standar deviasi sebesar 8,1. (Perhitungan untuk mencari mean, median, modus dan standar deviasi, dapat dilihat pada lampiran).

Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri

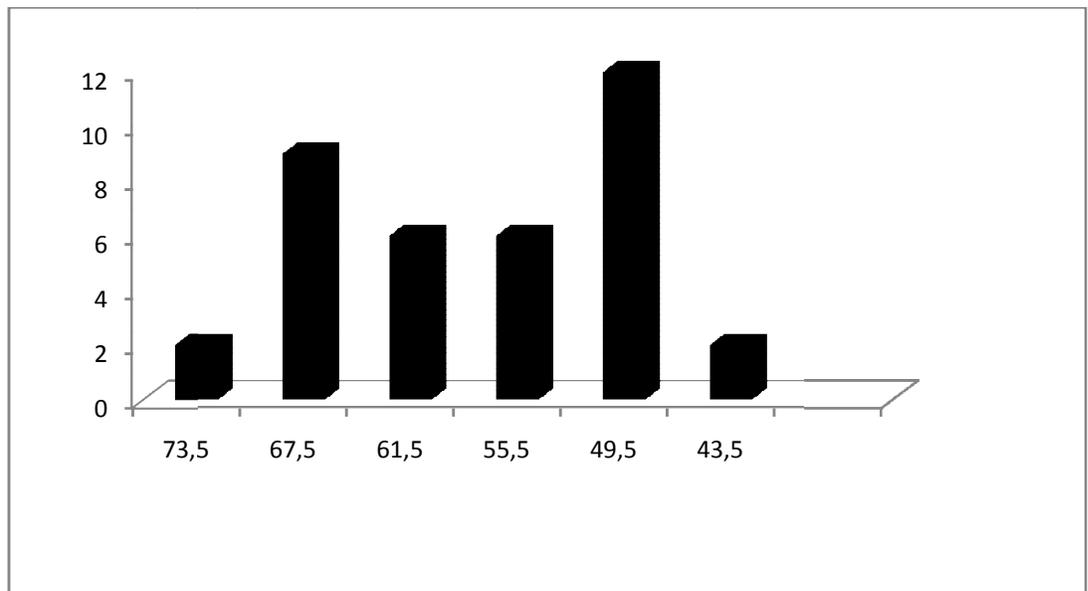
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
1	71 - 76	5	13,51
2	65 - 70	5	13,51
3	59 - 64	13	35,14
4	53 - 58	9	24,32
5	47 - 52	2	5,41
6	41 - 46	3	8,11

Jumlah	37	100
--------	----	-----

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 5 responden (13,51%) memberikan skor terhadap konsep diri, antara 71-76, sedangkan 5 responden (13,51%) memberikan skor antara 65-70, sedangkan 13 responden (35,14%) memberikan skor antara 59-64. Sedangkan 9 responden (24,32%) memberikan skor antara 53-58, sebanyak 2 responden (5,41%) memberikan skor antara 47-52, sebanyak 3 responden (8,11%) memberikan skor 41-46.

Distribusi frekuensi variabel konsep diri dapat digambarkan dalam histogram berikut :

Gambar 1
Histogram Skor Konsep diri



Gambar di atas menunjukkan skor konsep diri di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Swasta Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel konsep diri sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2219}{37 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
 &= 0,7497 \times 100\% \\
 &= 74,97 \%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor yang diperoleh dari variable konsep diri mencapai 74,97%, yang jika dimasukkan kedalam kriteria penilaian konsep diri termasuk kepada kategori “baik”.

Tabel 3

Kriteria Penilaian Konsep Diri

Angka	Huruf
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup Baik
50 - 59	Buruk
0 - 49	Sangat Buruk

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Skor variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTsS Sibuluan Tapenu Tengah yang diperoleh dari responden ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Rangkuman skor variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	74
2	Skor terendah	41
3	Range (rentangan)	33
4	Skor Mean (rata-rata)	57,77
5	Median	57
6	Modus	56,5
7	Standar Deviasi	8,52

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh dari nilai raport siswa untuk variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam menyebar mulai dari skor terendah 41 dan skor tertinggi 74, kemudian data digolongkan menjadi 6 kelas dengan jarak interval 6. Dari penggolongan data tersebut diperoleh nilai pertengahan (median) sebesar 57 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 56,5. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 57,77 dengan standar deviasi sebesar 8,52.

Perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat di lihat pada lampiran.

Hasil pengelompokan distribusi frekuensi skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

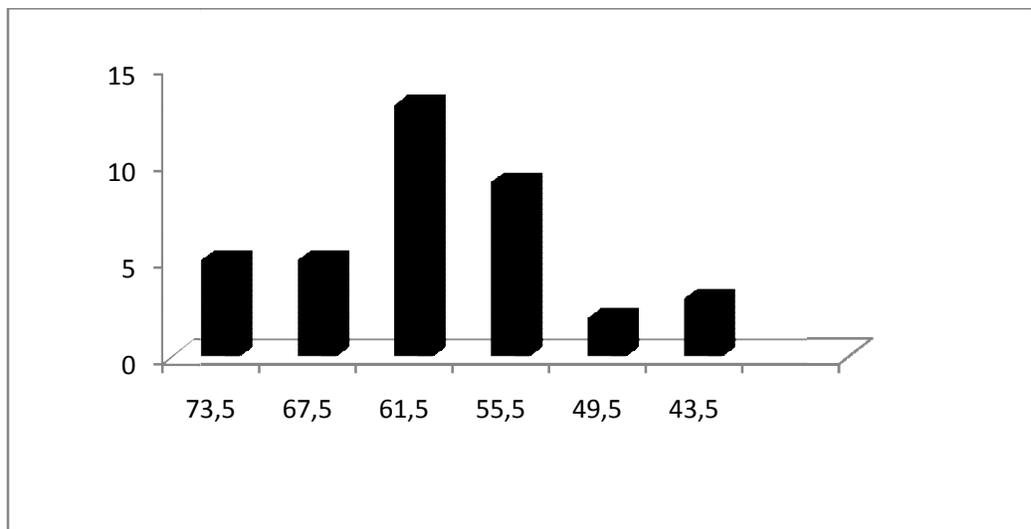
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	71 - 76	2	5,41%
2	65 - 70	9	24,32%
3	59 - 64	6	16,22%
4	53 - 58	6	16,22%
5	47 - 52	12	32,43%
6	41 - 46	2	5,41%
Jumlah		37 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 2 siswa (5,41%) memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 71-76, sebanyak 9 siswa (24,32%) memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 65-70, sebanyak 6 siswa (16,22%) memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 59-64, sebanyak 6 siswa (16,22%) memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 53-58, sebanyak 12 siswa (32,43%) memberikan skor terhadap motivasi belajar

pendidikan agama Islam siswa antara 47-52, sebanyak 2 (5,41%) memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 41-46.

Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agam Islam siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 2
Histogram Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agam Islam.



Gambar di atas menunjukkan skor motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel konsep diri sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum skor}{\sum responden \times item soal \times bobot tertinggi} \times 100\% \\ &= \frac{2141}{37 \times 20 \times 4} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,7233 \times 100\%$$

$$= 72,33 \%$$

Jumlah skor yang diperoleh dari variabel motivasi belajar mencapai 72,33%, yang jika dimasukkan kedalam kriteria penilaian motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa termasuk kepada kategori “tinggi”.

Tabel 6

Kriteria Penilaian Nilai Motivasi Belajar Pendidikan Agam Islam

Angka	Predikat
80 - 100	Sangat Tinggi
70 - 79	Tinggi
60 - 69	Cukup Tinggi
50 - 59	Rendah
0 - 49	Sangat Rendah

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan yang Signifikan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah”.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan demikian, langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 7
Data Penelitian Variabel Konsep Diri
dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	67	4096	4489	4288
2	73	61	5329	3721	4453
3	62	59	3844	3481	3658
4	62	69	3844	4761	4278
5	65	67	4225	4489	4355
6	56	54	3136	2916	3024
7	56	52	3136	2704	2912
8	66	61	4356	3721	4026
9	59	52	3481	2704	3068
10	60	51	3600	2601	3060
11	41	47	1681	2209	1927
12	59	52	3481	2704	3068
13	62	53	3844	2809	3286
14	54	58	2916	3364	3132
15	52	41	2704	1681	2132

16	71	60	5041	3600	4260
17	58	51	3364	2601	2958
18	59	52	3481	2704	3068
19	59	53	3481	2809	3127
20	52	51	2704	2601	2652
21	59	52	3481	2704	3068
22	61	51	3721	2601	3111
23	74	72	5476	5184	5328
24	65	67	4225	4489	4355
25	58	54	3364	2916	3132
26	46	51	2116	2601	2346
27	71	74	5041	5476	5254
28	72	70	5184	4900	5040
29	53	54	2809	2916	2862
30	66	68	4356	4624	4488
31	65	50	4225	2500	3250
32	62	64	3844	4096	3968
33	64	66	4096	4356	4224
34	54	61	2916	3721	3294
35	43	46	1849	2116	1978
36	58	65	3364	4225	3770
37	58	65	3364	4225	3770

Jlh	2219	2141	135175	126319	129970
------------	-------------	-------------	---------------	---------------	---------------

Dari tabel diatas, maka diketahui :

$$\sum x = 2219$$

$$\sum y = 2141$$

$$\sum x^2 = 135175$$

$$\sum y^2 = 126319$$

$$\sum xy = 129970$$

$$n = 37$$

Setelah diperoleh angka-angka di atas selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37(129970) - (2219)(2141)}{\sqrt{\{37(135175) - (2219)^2\} \{37(126319 - (2141)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4808890 - 4750879}{\sqrt{(5001475 - 4923961)(4673803 - 4583881)}}$$

$$r_{xy} = \frac{58011}{\sqrt{6970213908}}$$

$$r_{xy} = \frac{58011}{83487,806}$$

$$r_{xy} = 0,694844$$

$$r_{xy} = \underline{0,695}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh korelasi sebesar 0,695 berarti pengaruh variabel konsep diri terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah positif. Dan apabila di lihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “ r ” menunjukkan bahwa korelasi antara variabel konsep diri, dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong kuat.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan PPM, selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ,maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel atau $n = 37-2$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,695 > 0,325$. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Berdasarkan perhitungan determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan variabel x terhadap variabel y adalah $KP = 0,695^2 \times 100\% = 0,483205 \times 100 = 48\%$ dengan sumbangan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) = 48% dan apabila dilihat kepada tabel interpretasi korelasi diperoleh bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang kuat.

Untuk mengetahui makna hubungan variabel konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa, digunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai PPM

n = Jumlah Sampel

r = 0,695

$r^2 = 0,483205$

n = 37

$$\begin{aligned} \text{Maka } t_{hitung} &= \frac{0.695 \sqrt{37 - 2}}{\sqrt{1 - 0.695^2}} \\ &= \frac{0.695 \sqrt{35}}{\sqrt{1 - 0.483}} \\ &= \frac{4.111}{\sqrt{0.517}} \\ &= \frac{4.111}{0.719} \\ &= \underline{5.717} \end{aligned}$$

Hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 5,717 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf 5% dan n - 2 dan dk = 37-2, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau $5,717 > 1,689$, artinya variabel konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep diri mempunyai hubungan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan demikian penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam Bab II.

Konsep diri yang baik merupakan sesuatu yang bisa meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Hal ini juga merupakan suatu faktor pendukung disamping faktor lainnya yang menentukan tingginya motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket, yang disebarakan kepada responden yaitu kelas Ia dan Ib di Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Sibuluan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Keobjektipannya tergantung kepada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa

kerjasama dengan teman-temannya atau dengan pengalaman yang diperolehnya ketika melalui proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi validitas yang diperoleh.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah skor yang diperoleh dari variabel konsep diri melalui perhitungan jumlah keseluruhan sampel (siswa MTs S Desa Sibuluan, Kabupaten Tap-Teng) mencapai 74,97%, yang jika dimasukkan ke dalam kriteria penilaian konsep diri termasuk kepada kategori “baik”. Diantaranya, 5 siswa memberikan skor terhadap konsep diri siswa antara 70-79 termasuk kategori baik, sebanyak 13 siswa memberikan skor terhadap konsep diri siswa antara 60-69 termasuk kategori cukup baik, sebanyak 16 siswa memberikan skor terhadap konsep diri siswa antara 50-59 termasuk kategori buruk, sebanyak 3 siswa memberikan skor terhadap konsep diri siswa antara 40-49 termasuk kategori sangat buruk.
2. Jumlah skor yang diperoleh dari motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui perhitungan jumlah keseluruhan sampel (siswa MTs S Desa Sibuluan, Kabupaten Tap-Teng) mencapai angka 72,33%, yang jika dimasukkan ke dalam kriteria penilaian motivasi belajar termasuk kepada kategori “tinggi”. Diantaranya, 3 siswa memberikan skor terhadap motivasi

belajar pendidikan agama Islam siswa antara 70-79 termasuk kategori tinggi, sebanyak 13 siswa memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 60-69 termasuk kategori cukup tinggi, sebanyak 18 siswa memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 50-59 termasuk kategori rendah, sebanyak 3 siswa memberikan skor terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa antara 40-49 termasuk kategori sangat rendah.

3. Berdasarkan perhitungan determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan variabel x terhadap variabel y adalah $KP = 0,695^2 \times 100\% = 0,483205 \times 100 = 48\%$ dengan sumbangan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) = 48% dan apabila dilihat kepada tabel interpretasi korelasi diperoleh bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang “erat”.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak, terutama mengenai konsep dirinya agar tidak berkembang menjadi konsep diri yang negatif.
2. Kepada para guru dan orang tua untuk selalu memberikan motivasi kepada anak, agar mereka tidak putus asa dan tetap semangat dalam proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Yang mana pada saat ini Pendidikan Agama Islam mulai disisihkan oleh dunia pendidikan yang bersifat umum.
3. Kepada para pembaca kiranya sudah mengetahui konsep dirinya masing-masing. Dan selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam mencapai apa yang sudah dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta : PPG, 2001.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Darsono Max dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Djaali Said, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Djamarah dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2003.
- J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian* , Jakarta: Rajagrafindo, 2004.
- Maslow, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row, 1954.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1992.
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suhardi, *The Science of Motivation*, Jakarta: PT.Gramedia, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Farhan El Muhammadi
Nim : 09. 310 0128
Tempat\Tanggal Lahir : Sibolga, 31 Maret 1991
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg.Halim

II. Nama Orang Tua

a. Ayah : Jufniadi Nasution, BA
b. Ibu : Farida Hanum.
c. Alamat : Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat.

III. Latar Belakang Pendidikan

1. MIN Aek Habil, Sibolga. Tamat tahun 2003.
2. MTs Negeri Parombunan, Sibolga. Tamat tahun 2006.
3. MAS PP Ath-Thoyyibah Ranto Prapat, Labuhanbatu. Tamat tahun 2009.
4. Masuk IAIN Padangsidempuan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 1

Variabel Konsep Diri (X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	64
2	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	2	3	4	2	1	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	62
4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	62
5	4	4	3	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	65
6	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	56
7	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	56
8	3	4	4	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	66
9	4	2	4	3	1	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	59
10	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	60
11	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	2	1	2	1	4	3	1	41
12	4	3	4	2	1	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	59

13	2	2	4	1	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	62
14	4	2	4	1	1	1	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1	54
15	4	2	4	2	1	1	4	3	2	1	4	4	2	1	2	2	4	4	4	1	52
16	4	1	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
17	4	2	4	2	2	2	4	3	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	58
18	4	3	4	2	1	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	59
19	4	3	4	2	1	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	59
20	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	52
21	4	3	4	2	1	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	59
22	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	61
23	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
24	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	65
25	4	2	3	2	1	1	4	4	2	1	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	58
26	4	2	3	1	1	2	1	2	2	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	4	46
27	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71

28	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
29	4	2	3	1	1	1	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	53
30	2	2	4	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
31	4	4	4	1	1	1	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	65
32	2	2	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62
33	3	3	1	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	64
34	4	2	4	1	1	1	2	2	4	1	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1	54
35	3	1	4	1	1	1	4	2	1	1	4	4	2	2	1	3	1	1	4	2	43
36	4	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	1	2	4	2	3	4	2	58
37	4	2	4	2	2	2	1	3	1	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	58
JLH	128	95	129	73	70	80	133	111	110	87	158	160	136	143	107	128	147	154	160	120	2219

Lampiran 2

Distribusi Frekuensi Variabel X

Variabel X (Konsep Diri)

No	X	Fxi
1.	74	1
2.	73	1
3.	72	1
4.	71	2
5.	66	2
6.	65	3
7.	64	2
8.	62	4
9.	61	1
10.	60	1
11.	59	5
12.	58	4

13.	56	2
14.	54	2
15.	53	1
16.	52	2
17.	46	1
18.	43	1
19.	41	1
Jumlah		N = 37

Lampiran 3

Distribusi Frekuensi Variabel X

- 1) Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi, yaitu:

41, 43, 46, 52, 52, 53, 54, 54, 56, 56, 58, 58, 58, 58, 59, 59, 59, 59, 59, 60, 61, 62, 62, 62, 62, 64, 64, 65, 65, 65, 66, 66, 71, 71, 72, 73, 74.

- 2) Skor tertinggi 74, dan skor terendah 41.

3) $R = 74 - 41 = \underline{33}$

4) $BK = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 37$

$$= 1 + 3,3 (1,716)$$

$$= 1 + 5,174$$

$$= 6,174 \text{ dibulatkan menjadi } \underline{6}$$

5) $I = \frac{R}{BK} = \frac{33}{6} = 5.5$

Dibulatkan menjadi 6

- 6) Mean

Interval	F	X	FX
71 - 76	5	73.5	367.5
65 - 70	5	67.5	337.5
59 - 64	13	61.5	799.5
53 - 58	9	55.5	499.5

47 – 52	2	49.5	99
41 – 46	3	43.5	130.5
i = 6	N = 37		2233.5

$$M = \frac{\sum Fx}{N} =$$

$$= \frac{2233.5}{37} = \underline{60.36}$$

$$M = MT + \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) = i$$

$$M = 61.5 - \left(\frac{-7}{37} \right) = 6$$

$$= 61.5 - 1.135$$

$$= \underline{60.36}$$

7) Median

Interval	F	Fkb	Fka
71 - 76	5	N= 37	5
65 – 70	5	32	10
59 – 64	13	27	23
53 – 58	9	14	32
47 – 52	2	5	34
41 – 46	3	3	N= 37
	N = 37		

Catatan :

Bb	: 58.5
Ba	: 64.5
Fkb	: 14
Fka	: 10
fi	: 13
i	: 6

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Bb + \left(\frac{1/2N - Fkb}{Fi} \right) i \\
 &= 58.5 + \left(\frac{18.5 - 14}{13} \right) 6 \\
 &= 58.5 + \left(\frac{4.5}{13} \right) 6 \\
 &= 58.5 + (0.346) 6 \\
 &= 58.5 + 2.1 \\
 &= \underline{60.6}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Ba - \left(\frac{1/2N - Fkb}{Fi} \right) i \\
 &= 64.5 - \left(\frac{18.5 - 10}{13} \right) 6 \\
 &= 64.5 - \left(\frac{8.5}{13} \right) 6 \\
 &= 64.5 - (0.653) 6 \\
 &= 64.5 - 3.9 \\
 &= \underline{60.6}
 \end{aligned}$$

8) Modus

Dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= L + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) i \\
 &= 58.5 + \left(\frac{5}{5 + 9} \right) 6 \\
 &= 58.5 + (0.35) 6 \\
 &= 58.5 + 2.14 \\
 &= \underline{60.6}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= U - \left(\frac{fb}{fb + fa} \right) i && = 64.5 - 3.84 \\
 & && = \underline{60.6} \\
 &= 64.5 - \left(\frac{9}{9+4} \right) 6 \\
 &= 64.5 - (0.64) 6
 \end{aligned}$$

9) Standar Deviasi

Interval	F	x'	Fx'	x' ²	Fx' ²
71 – 76	5	2	10	4	20
65 – 70	5	1	5	1	5
59 – 64	13	0	0	0	0
53 – 58	9	-1	-9	1	9
47 – 52	2	-2	-4	4	8
41 – 46	3	-3	-9	9	27
	N = 32		$\sum Fx' = -7$		$\sum Fx'^2 = 69$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2} && = 6\sqrt{1.865 - 0.035} \\
 & && = 6\sqrt{1.83} \\
 &= 6\sqrt{\frac{69}{32} - \left(\frac{-7}{32} \right)^2} && = 6 \times 1.35 \\
 & && = \underline{8.1}
 \end{aligned}$$

Lampiran 4

Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	2	2	3	4	61
3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	4	59
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	69
5	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	67
6	4	4	2	4	2	4	3	2	4	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	4	54
7	4	4	2	4	2	2	3	2	4	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	4	52
8	4	4	2	4	2	4	3	3	3	1	4	3	1	4	4	2	4	3	2	4	61
9	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	4	3	2	2	3	4	52
10	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	4	4	2	2	3	2	4	51
11	4	4	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	4	47
12	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	4	52

13	4	3	2	2	2	4	4	2	2	1	1	2	1	4	4	2	4	3	2	4	53
14	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	1	4	1	2	3	4	4	4	58
15	4	4	2	2	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	41
16	4	4	2	4	2	4	1	1	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	60
17	3	4	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	1	4	4	2	3	3	2	4	51
18	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	4	52
19	4	4	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	4	53
20	4	4	2	2	2	4	4	1	2	1	2	1	1	4	4	2	2	2	3	4	51
21	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	4	52
22	3	1	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	51
23	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
24	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	67
25	4	4	2	3	2	4	4	2	3	1	1	1	1	4	4	2	2	4	2	4	54
26	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	2	1	1	4	4	2	2	1	2	3	51
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	74

28	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	70
29	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	2	1	1	4	3	4	2	2	2	4	54
30	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	68
31	4	4	2	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	3	3	3	2	3	2	4	50
32	3	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	64
33	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	66
34	4	4	4	2	3	4	4	3	1	4	3	3	1	4	1	2	3	4	3	4	61
35	4	4	2	1	2	3	4	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	4	46
36	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	65
37	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	65
JLH	144	142	105	120	99	139	128	75	96	65	75	77	53	134	131	104	100	106	104	144	2141

Lampiran 5

Distribusi Frekuensi Variabel Y

Variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam)

No	X	Fxi
1.	74	1
2.	72	1
3.	70	1
4.	69	1
5.	68	1
6.	67	3
7.	66	1
8.	65	2
9.	64	1
10.	61	3
11.	60	1
12.	59	1

13.	58	1
14.	54	3
15.	53	2
16.	52	5
17.	51	5
18.	50	1
19.	47	1
20.	46	1
21.	41	1
Jumlah		N = 37

1) Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi. Yaitu:

41, 46, 47, 50, 51, 51, 51, 51, 51, 52, 52, 52, 52, 52, 53, 53, 54, 54, 54, 58, 59, 60, 61, 61, 61, 64, 65, 65, 66, 67, 67, 67, 68, 69, 70, 72, 74.

2) Skor tertinggi 74, dan skor terendah 41.

3) $R = 74 - 41 = \underline{33}$

4) $BK = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 37$
 $= 1 + 3,3 (1,716)$
 $= 1 + 5,174$
 $= 6,174$ dibulatkan menjadi 6

5) $I = \frac{R}{BK} = \frac{33}{6} = 5.5$

Dibulatkan menjadi 6

1. Mean.

Interval	F	X	FX
71 - 76	2	73.5	147
65 - 70	9	67.5	607.5
59 - 64	6	61.5	369
53 - 58	6	55.5	339
47 - 52	12	49.5	594
41 - 46	2	43.5	87
	N= 37		2137.5

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2137.5}{37} = \underline{57.77} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= MT + \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) = i \\ &= 55.5 + \left(\frac{14}{37} \right) = 6 \\ &= 55.5 + 2.27 \\ &= \underline{57.77} \end{aligned}$$

2. Median

Interval	F	Fkb	fka
71 – 76	2	N= 37	2
65 – 70	9	35	11
59 – 64	6	26	17
53 – 58	6	20	23
47 – 52	12	14	35
41 – 46	2	2	N= 37
	N = 37		

Catatan :

- Bb : 52.5
- Ba : 64.5
- Fkb : 14
- Fka : 10
- fi : 13
- i : 6

$$\mathbf{Median} = Bb + \left(\frac{1/2N - Fkb}{Fi} \right) i$$

$$= 58.5 - \left(\frac{18.5 - 17}{6} \right) 6$$

$$= 58.5 - \left(\frac{1.5}{6} \right) 6$$

$$= 58.5 - (0.25) 6$$

$$= 58.5 - 1.5$$

$$= \underline{57}$$

$$\mathbf{Median} = Ba - \left(\frac{1/2N - Fka}{Fi} \right) i$$

$$= 52.5 + \left(\frac{18.5 - 14}{6} \right) 6$$

$$= 52.5 + \left(\frac{4.5}{6} \right) 6$$

$$= 52.5 + (0.75) 6$$

$$= 52.5 + 4.5$$

$$= \underline{57}$$

3. Modus

$$\mathbf{Modus} = L + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) i$$

$$= 52.5 + \left(\frac{12}{12 + 6} \right) 6$$

$$= 52.5 + (0.66) 6$$

$$= 52.5 + 4.00$$

$$= \underline{56.5}$$

$$\mathbf{Modus} = U - \left(\frac{fb}{fb + fa} \right) i$$

$$= 58.5 - \left(\frac{6}{6 + 12} \right) 6$$

$$= 58.5 - (0.34) 6$$

$$= 58.5 - 2.0$$

$$= \underline{56.5}$$

4. Standar Deviasi

Interval	F	x'	Fx'	x' ²	Fx' ²
71 – 76	2	3	6	9	18
65 – 70	9	2	18	4	36
59 – 64	6	1	6	1	6
53 – 58	6	0	0	0	0
47 – 52	12	-1	-12	1	12
41 – 46	2	-2	-4	4	8
i = 6	N : 37		$\sum Fx' = 14$		$\sum Fx'^2 = 80$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\
 &= 6 \sqrt{\frac{80}{37} - \left(\frac{14}{37}\right)^2} \\
 &= 6 \sqrt{2.26 - 0.14} \\
 &= 6 \sqrt{2.02} \\
 &= 6 \times 1.42 \\
 &= \underline{8.52}
 \end{aligned}$$

Lampiran 6

Data Penelitian Variabel Konsep Diri dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	64	67	4096	4489	4288
2	73	61	5329	3721	4453
3	62	59	3844	3481	3658
4	62	69	3844	4761	4278
5	65	67	4225	4489	4355
6	56	54	3136	2916	3024
7	56	52	3136	2704	2912
8	66	61	4356	3721	4026
9	59	52	3481	2704	3068
10	60	51	3600	2601	3060
11	41	47	1681	2209	1927
12	59	52	3481	2704	3068
13	62	53	3844	2809	3286
14	54	58	2916	3364	3132
15	52	41	2704	1681	2132
16	71	60	5041	3600	4260
17	58	51	3364	2601	2958
18	59	52	3481	2704	3068

19	59	53	3481	2809	3127
20	52	51	2704	2601	2652
21	59	52	3481	2704	3068
22	61	51	3721	2601	3111
23	74	72	5476	5184	5328
24	65	67	4225	4489	4355
25	58	54	3364	2916	3132
26	46	51	2116	2601	2346
27	71	74	5041	5476	5254
28	72	70	5184	4900	5040
29	53	54	2809	2916	2862
30	66	68	4356	4624	4488
31	65	50	4225	2500	3250
32	62	64	3844	4096	3968
33	64	66	4096	4356	4224
34	54	61	2916	3721	3294
35	43	46	1849	2116	1978
36	58	65	3364	4225	3770
37	58	65	3364	4225	3770
Jlh	2219	2141	135175	126319	129970